

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Maton Land di Pekanbaru yang beralamat di Jl. Bakti IV (Arifin Ahmad), Waktu penelitian ini dimulai 4 juli 2013 sampai selesai.

3.2 JENIS DAN SUMBER DATA

Adapun jenis dan sumber data yang penulis perlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang berhubungan dengan objek penelitian
2. Data sekunder yaitu data dan informasi dalam bentuk jadi yang telah dimiliki Perusahaan. Seperti sejarah singkat perusahaan, Visi dan Misi perusahaan dan struktur organisasi.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

Menurut hasan (2004:84) populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).

Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian kantor PT. Maton land yang berjumlah 39 orang. Dengan mempertimbangkan kecilnya jumlah populasi maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yang akan diteliti yaitu berjumlah 39 orang. Metode dalam penentuan sampel tersebut adalah metode sensus.

3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan acak :

1. Observasi (pengamatan langsung), Yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat langsung apa yang terjadi dilapangan/tempat penelitian.
2. *Interview* (wawancara), Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab langsung dengan para pekerja.
3. *Quistioner* (kuesioner), Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan (angket) yang dilakukan terhadap responden yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 UJI KUALITAS DATA

Menurut (**Iskandar 2010:68**) kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas data penelitian di tentukan oleh instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berkualitas. Adapun uji yang di gunakan untuk menguji kualitas data penelitian adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas

Ujivaliditas menunjukkan sejauh mana alat ukur yang diinginkan. Pengujian validitas digunakan untuk menguji apakah jawaban dari kuisisioner dari responden benar-benar cocok digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Adapun criteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai corrected item total correlation atau nilai r_{hitung} harus berada diatas 0,3. Hal ini

dikarenakan jika r_{hitung} lebih kecil dari 0,3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari variabel yang diteliti sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid. (Iskandar: 2010:69)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuisioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi suatu alat pengukur semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* () untuk masing-masing variabel, dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. (Ghozali: 2007:42).

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal yang dilakukan untuk setiap analisis *Multivariate* khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Yaitu menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan untuk melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *Scatter Plot*, dasar pengambilan

keputusannya adalah jika data menyebar, di sekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali: 2007:83)

3.6 UJI ASUMSI KLASIK

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka digunakan asumsi klasik. Asumsi klasik yang perlu diperhatikan adalah :

3.6.1 Uji *AutoKorelasi*

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t. Jika ada, berarti terdapat Autokorelasi. Dalam penelitian ini keberadaan autokorelasi diuji dengan *Durbin Watson* dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t-N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t-N} e_t^2}$$

Keterangan :

- a. Jika angka D-W di bawah -2 berarti terdapat *Autokorelasi* positif.

b. Jika angka D-W diantara -2 samopai 2 berarti tidak terdapat *Autokorelasi*.

c. Jika D-W diatas 2 berarti terdapat *Autokorelasi* negatif.

Untuk menentukan batas tidak terjadinya Autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah $du < d < 4$ dimana du adalah batat atas dari nilai d *Durbin Watson* yang terdapat pada tabel uji *Durbin Watson*. Sedangkan d merupakan nilai d *Durbin Witson* dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak mengandung masalah Autokorelasi jika kriteria $du < d < 4-du$ terpenuhi.

3.6.2 Uji *Heteroskedastisitas*

Pengujian *heterokedastisitas* dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah *distandarized*. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi *heterokedastisita*.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

3.7 METODE ANALISIS DATA

Teknik pengumpulan dalam hipotesa penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi linear sederhana yaitu didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependen (**Sugiyono: 2006: 204**).

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antara Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan kerja karyawan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Y = Variabel Y (Kepuasan kerja)

X = Variabel X (Lingkungan kerja)

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisiensi regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependent yang didasarkan pada perubahan variabel independent. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Penyelesaian masalah penelitian dan untuk mempermudah analisis data, maka variabel yang digunakan harus terukur terlebih dahulu. Pengukuran variabel ini untuk mempermudah dalam membuat data kuantitatif.

Menurut **Sugiyono (2007: 86)** pengukuran variabel-variabel yang terdapat dalam model analisis penelitian ini bersumber dari jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam angket. Karena semua jawaban tersebut bersifat kualitatif sehingga dalam analisis sifat kualitatif tersebut diberi nilai agar menjadi data kuantitatif. Penentuan nilai jawaban untuk setiap

pertanyaan digunakan metode skala likert. Pembobotan setiap pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. Jika memilih jawaban sangat setuju (SS) di beri bobot 5, artinya jawaban ini mempunyai bobot nilai sangat tinggi.
2. Jika memilih jawaban setuju (S) di beri bobot 4, artinya, jawaban ini mempunyai bobot nilai tinggi.
3. Jika memilih jawaban kurang setuju (KS) di beri bobot 3, artinya jawaban ini mempunyai bobot nilai sedang.
4. Jika memilih jawaban tidak setuju (TS) di beri bobot 2, artinya jawaban ini mempunyai bobot nilai rendah.
5. Jika memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) di beri bobot 1, artinya jawaban ini mempunyai nilai yang sangat rendah.

Setelah diketahui model penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah model tersebut dapat mewakili populasi atau tidak. Akhirnya untuk menguji hipotesis yang ditetapkan, perlu dilakukan pengujian secara statistic, yaitu uji koefisien regresi dan koefisien korelasi, dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.00 hasil uji regresi linear sederhana yaitu pengaruh lingkungan kerja (X) terhadap kepuasan kerja karyawan (Y) dan hasilnya akan disajikan dalam bab hasil penelitian dan pembahasan.

3.8 PENGUJIAN HIPOTESIS

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau

simultan (Uji F), secara Parsial (Uji T) dan Koefisien Determinan yang dijelaskan sebagai berikut :

3.8.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikan secara parsial (uji statistik 1) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X1, X2, dan X3 terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan 2 arah (2 tail) dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan dilakukan uji tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikan si ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = n-k. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam poengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau P value < maka :
 - 1) Ha diterima karena memiliki pengaruh yang signifikan
 - 2) Ho ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau P value > maka :
 - 1) Ha ditolak karena tiak memiliki pengaruh yang signifikan
 - 2) Ho diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

3.8.2 Koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat ataupun rendah antara kedua

variabel berdasarkan nilai r digunakan interpretasi koefisien korelasi.

Sugiyono (2006:138)

Tabel 3.1: Interval koefisien korelasi (R)

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono , 2006.

Sedangkan uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.